

ASPEK AKHLAK PADA AYAT-AYAT FILANTROPI DALAM AL-QUR'AN

*(Studi Kajian Tafsir Rûh Al-Ma'ânî Fî Tafsîr Al-Qur'ân Al 'Azhîm
Wa As-Sab'i Al-Matsânî dan Tafsîr Khawâthir As-Sya'râwî Haul Al-
Qur'ân Al-Karîm)*

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qr'an Dan Tafsir



Oleh :

Marzuki

NIM: 218410826

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCA SARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 2022 M/1443 H**

**ASPEK AKHLAK PADA AYAT-AYAT FILANTROPI
DALAM AL-QUR'AN**

(Studi Kajian Tafsir *Rûh Al-Ma'ânî Fî Tafsîr Al-Qur'ân Al 'Azhîm
Wa As-Sab'i Al-Matsânî dan Tafsîr Khawâthir As-Sya'râwî Haul Al-
Qur'ân Al-Karîm*)

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an & Tafsir



Oleh :

Marzuki

NIM: 218410826

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag

Dr. H. Muhammad Ulinuha, MA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCA SARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “*Aspek Akhlak pada Ayat-Ayat Filantropi Dalam Al-Qur’an Studi Kajian Tafsir Rûh Al-Ma’ânî Fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-‘Azhîm Wa Al-Sab’i Al-Matsânî dan Tafsîr Khawâthir As-Sya’râwî Haul Al-Qur’ân Al-Karîm*” yang disusun oleh Marzuki dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410826 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag

Tanggal: 29 Juni 2022

Pembimbing II,



Dr. H. Muhammad Ulinnuha, MA

Tanggal: 29 Juni 2022

Lembar Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul “*Aspek Akhlak Pada Ayat-Ayat Filantropoi Dalam Al-Qur’an, Studi Kajian Tafsir Rûh Al-Ma’ânî Fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-‘Azhîm Wa As-Sab’ Al-Matsânî dan Tafsîr Khawâthir As-Sya’râwî Haul Al-Qur’ân Al-Karîm*”)”_oleh Marzuki dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410826 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 25 Juli 2022. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Magister Agama (M.Ag)** dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

NO	Nama	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. KH. Muhammad Azizan Fitriana, M.Ag.	Ketua	
2	Dr. KH. Ahmad Syukron, M.Ag.	Sekretaris	
3	H. M. Ziyad Ulhaq, S.Q, SH. MA. Ph.D	Penguji I	
4	Hj. Ade Naelul Huda, MA. Ph.D	Penguji II	
5	Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.	Pembimbing I	
6	Dr. H. Muhammad Ulinuha, MA	Pembimbing II	

Jakarta, 25 Agustus 2022

Mengatahui,




Dr. KH. Muhammad AZIZAN Fitriana, M.Ag.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marzuki

NIM : 218410826

Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 11 April 1988

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa **tesis** dengan judul “*Aspek Akhlak pada Ayat-Ayat Filantropi Dalam Al-Qur’an, Studi Kajian Tafsir Rûh Al-Ma’ânî Fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-‘Azhîm Wa As-Sab’ Al-Matsânî dan Tafsîr Khawâthir As-Sya’râwî Haul Al-Qur’ân Al-Karîm*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangsel, 29 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Marzuki

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “**Aspek Akhlak Pada Ayat-Ayat Filantropi dalam Al-Qur’an, (Studi Kajian Tafsir *Rûh Al-Ma’ânî Fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-‘Azhîm Wa As-Sab’i Al-Matsânî Dan Tafsîr Khawâthir As-Sya’râwî Haul Al-Qur’ân Al-Karîm*)**”. Tulisan ini membahas tentang aspek akhlak pada ayat-ayat filantropi perspektif tafsir Al-Alûsî dan As-Sya’râwî. Hal itu didasari oleh realitas di tengah-tengah masyarakat yang sudah mengalami pergeseran makna. Pasalnya, filantropi yang sudah terakulturasi dalam adat istiadat sosial-kemasyarakatan banyak yang sudah menghilangkan dimensi akhlaknya; filantropi hadir dalam wajah transaksional, pamrih, dan sejenisnya.

Oleh karenanya, penelitian ini menjadikan dua model penafsiran yang dijadikan pijakan dalam melihat aspek moralitas pada ayat-ayat filantropi dalam Al-Qur`an. Dengan alasan tendensi keduanya lebih memprioritaskan aspek batiniyah (esoterik) atau akhlak daripada aspek hukum dan sejenisnya. Harapannya bisa menjadi satu instrumen untuk menjadikan diskursus filantropi tidak kehilangan moralnya, sebagaimana digariskan oleh nilai-nilai agama

Penelitian ini menggunakan *library research* (studi kepustakaan), yaitu, menelusuri informasi melalui buku, artikel dan jurnal ilmiah. Sumber primernya adalah *Rûh Al-Ma’ânî Fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-‘Azhîm Wa As-Sab’i Al-Matsânî* karya Al-Alûsî dan *Khawâthir As-Sya’râwî Haul Al-Qur’ân Al-Karîm* karya As-Sya’râwî. Data skundernya menggunakan sumber-sumber referensi yang memiliki keterkaitan dengan bahasan ini. Adapun metodenya adalah kualitatif. Sedangkan pendekatan untuk menganalisis data adalah deskriptif-analitis-komparatif. Tiga model pendekatan ini diharapkan bisa memberikan keterangan yang utuh terkait tema akhlak pada ayat-ayat filantropi dalam Al-Qur`an.

Al-Alusi dan Asya’rawi mengajak para pembaca untuk mencontoh sifat Allah, dan nabi Muhammad saw, *Ar-Rahmân, Ar-Rahîm, Al-Jûd, Al-Karîm* sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kemudian juga mengajak untuk menjadi pribadi yang mempunyai solidaritas tinggi, dan memperbanyak berbuat baik kepada Allah atau kepada sesama manusia tanpa mengharap unsur-unsur duniawi semata.

ABSTRACT

This thesis is entitled “**Akhlak Aspects of Philanthropic Verses in the Qur'an, (Studies on the Study of Tafsir *Rûh Al-Ma'ânî Fî Tafsir Al-Qur'ân Al 'Azhîm Wa As-Sab'i Al-Matsânî* and Tafsir *Khawâthir As-Sya'râwî Haul Al-Qur'ân Al-Karîm*)**”. This article discusses the moral aspects of philanthropic verses from the perspective of Al-Alûs and As-Sya'râwî interpretations. This is based on the reality in the midst of a society that has experienced a shift in meaning. This is because philanthropy that has been acculturated in social-community customs has lost its moral dimension; philanthropy is present in the face of transactional, self-serving, and the like.

Therefore, this study uses two models of interpretation that are used as a basis for looking at aspects of morality in philanthropic verses in the Qur'an. By reason of their tendency to prioritize the spiritual (esoteric) or moral aspect over the legal aspect and the like. The hope is that it can become an instrument to make philanthropic discourse not lose its morals, as outlined by religious values.

This research uses library research, namely, tracing information through books, articles and scientific journals. The primary sources are *Rûh Al-Ma'ânî Fî Tafsir Al-Qur'ân Al-'Azhîm Wa As-Sab'i Al-Matsânî* by Al-Alûsi and *Khawâthir As-Sya'râwî Haul Al-Qur'ân Al-Karîm* by As-Sha'rawi. The secondary data uses reference sources that are related to this discussion. The method is qualitative. While the approach to analyze the data is descriptive-analytical-comparative. These three approaches are expected to provide complete information regarding the moral terms in the philanthropic verses in the Qur'an.

Al-Alusi and Asya'rawi invite readers to imitate the nature of Allah, and the prophets Muhammad saw, *Ar-Rahman, Ar-Rahm, Al-Jûd, Al-Karîm* according to their respective abilities. Then also invites to become a person who has high solidarity, and do more good to God or to fellow human beings without expecting mere worldly elements.

مُلَخَّصُ البَحْثِ

هَذِهِ الرِّسَالَةُ، تَحْتَ عُنْوَانِ البُعْدِ الأَخْلَاقِي فِي تَفْسِيرِ آيَاتِ العَمَلِ الخَيْرِيِّ دِرَاسَةً مُقَارِنَةً بَيْنَ كِتَابِ رُوحِ المَعَانِي فِي القُرْآنِ العَظِيمِ وَكِتَابِ خَوَاطِرِ الشَّعْرَاوِيِّ حَوْلَ القُرْآنِ الكَرِيمِ. بِنَاءً عَلَى الوَاقِعِ فِي المَجْتَمَعِ مِنْ تَحْوِيلِ مَعْنَى العَمَلِ الخَيْرِيِّ وَمَاهِيَّتِهِ. بِالنَّظَرِ إِلَى انْسِجَامِهِ بِالتَّقَالِيدِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ اِنْدَرَسَتْ القِيَمُ الأَخْلَاقِيَّةُ عَنْهُ شَيْئًا فَشَيْئًا. فَظَلَّ العَمَلُ الخَيْرِيُّ مِهْنَةً تِجَارِيَّةً مَلِيدَةً بِالرِّبَاءِ بَعِيدَةً عَنِ الإِخْلَاصِ وَهَلَمَّ جَرَا.

وَلِذَلِكَ، اسْتِخْدَمَ البَحْثُ كِلَا الكِتَابَيْنِ كَمُصَدَّرَيْنِ أَسَاسِيْنِ مِنْ جَرَاءِ اِحْتَوَائِهِمَا بَعْدًا أَخْلَاقِيًّا أَخْصَمَ بِكثِيرٍ مِنْ بَعْدِ الأحْكَامِ وَغَيْرِهَا فِي عَرَضِ تَفْسِيرِ الآيَاتِ البَيِّنَاتِ بُعْيَةً تَعْرِيزِ القِيَمِ الأَخْلَاقِيَّةِ وَتَأْكِيدِهَا كَرُوحِ لِلعَمَلِ الخَيْرِيِّ.

لَقَدْ اسْتِخْدَمَ مِنْهَجَ البَحْثِ المَكْتَبِيِّ، وَهُوَ تَتَبُّعُ المَعْلُومَاتِ مِنْ خِلَالِ الكُتُبِ وَالمَقَالَاتِ وَالمَجَلَّاتِ العِلْمِيَّةِ. المَصْدَرُ الأَسَاسِيُّ هُوَ تَفْسِيرُ رُوحِ المَعَانِي فِي تَفْسِيرِ القُرْآنِ العَظِيمِ وَالسَّبْعِ المَثَانِي لِلأَلُوسِيِّ. وَتَفْسِيرُ خَوَاطِرِ الشَّعْرَاوِيِّ حَوْلَ القُرْآنِ الكَرِيمِ لِلشَّعْرَاوِيِّ. بَيْنَمَا تَسْتِخْدَمُ البَيِّنَاتِ الثَّانَوِيَّةُ مَصَادِرَ مَرْجِعِيَّةً مُرْتَبِطَةً بِهَذِهِ المُنَاقِشَةِ. يَسْتِخْدِمُهَا المُوَلِّفُ هِيَ طَرِيقَةُ نَوْعِيَّةً. بَيْنَمَا النِّهَجُ المُسْتِخْدَمُ لِتَحْلِيلِ البَيِّنَاتِ هُوَ نِهْجٌ وَصْفِيٌّ تَحْلِيلِيٌّ مُقَارِنٌ. مِنَ المُتَوَقَّعِ أَنْ تَوْفُرَ هَذِهِ الأَسَالِيبُ الثَّلَاثَةُ مَعْلُومَاتٍ كَامِلَةٍ فِيمَا يَتَعَلَّقُ بِمُصْطَلَحِ العَمَلِ الخَيْرِيِّ فِي القُرْآنِ

إِنَّ نَتَاجَ البَحْثِ تَلَخَّصَ فِي التَّخَلُّقِ بِأَخْلَاقِ اللّهِ وَالإِتِّصَافِ بِصِفَاتِهِ الأَسْمَى كَالجُودِ وَالكَرَمِ وَالرَّحْمَةِ وَالرَّافَةِ كَمَا قَالَهُ الأَلُوسِيُّ وَالشَّعْرَاوِيُّ. بِالإِضَافَةِ إِلَى ذَلِكَ يَتَبَغَى عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَكُونَ لَدَيْهِ رُوحُ التَّضَامُنِ السَّامِي وَحُسْنُ التَّعَامُلِ مَعَ اللّهِ وَالإِكْتِثَارِ بِالإِحْسَانِ إِلَى كَافَّةِ النَّاسِ دُونَ أَغْرَاضِ دُنْيَوِيَّةٍ.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ¹

¹ Hadis nabi Muhammad saw. yang tercantum dalam kitab *Musnad Asy-Syihab* karya Abû Abdillâh bin Ja'far bin Albin Hukmûn, (Bairut: Muassasah Ar-Risâlah), Juz 2, h. 223

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Jazuli dan Ibu Mudna, Bapak Muhlis dan Ibu Kursiah yang selalu mensupport dan mendoakan
2. Kepada Istri tercinta Putri Zahro dan anak tersayang Aizzah Fathimatuz Zahrah yang selalu mensupport, sabar dan mendoakan
3. Kepada guru panutanku, KH. Anwar Thahir
4. Kepada guru panutanku, KH. Muhammad Syamsul Arifin (Alm)
5. Kepada guru panutanku, KH. Hasbullah Muhammad Syamsul Arifin
6. Kepada guru panutanku, KH. Ahmad Hasyim Muzadi (Alm)
7. Kepada guru panutanku, Al Ustadz Syahid Badrut Tamam (Alm)
8. Kepada almamaterku, Madrasah Ibtidiyah Sombiombul Kadur Pamekasan Madura
9. Kepada almamaterku, SDN Kadur II Pamekasan Madura
10. Kepada almamaterku, MI, SMPT, SMAT, MDQ, MLA PP. Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura
11. Kepada almamaterku, STKQ (Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur`an) Al-Hikam Depok.
12. Kepada almamaterku IIQ (Institut Ilmu Al-Qur`an) Jakarta
13. Teman-teman Pascasarjana Prodi IAT Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta 2018, terkhusus kepada Husnul Maab yang selalu mendoakan dan mensupport.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan kenikmatan yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menikmati indahnya kehidupan ini. Shalawat dan salam teriring dan terlimpahkan kepada panutan umat manusia, seorang suri tauladan, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Tidak terasa waktu berlalu dengan cepatnya, hambatan dan rintangan telah dilalui, namun tidak menghentikan langkah penulis untuk selalu semangat dan sabar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehingga tesis ini bisa terwujud menjadi kenyataan.

Atas limpahan rahmat dan hidayah Allah yang maha kuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Aspek Akhlak pada Ayat-Ayat Filantropi dalam Al-Qur’an, Studi Kajian Tafsir Rûh Al-Ma’ânî Fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-‘Azhîm Wa As-Sab’i Al-Matsânî dan Tafsîr Khawâthir As-Sya’râwî Haul Al-Qur’ân Al-Karîm*”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat diselesaikan secara sempurna tanpa ada bantuan dari para pihak, baik secara langsung maupun tidak, moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Najematul Faizah, S.H., M.Hum selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta
2. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta
3. Dr. H. Ahmad Syukron, MA selaku Kaprodi Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta
4. Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag selaku pembimbing I
5. Dr. H. Muhammad Ulinnuha, MA selaku pembimbing II

6. Seluruh Dosen Prodi IAT (Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir) Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan
7. Seluruh Staf Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penyelesaian tesis ini.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan masukan dan arahan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu demi terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah SWT., membalas segala jasa dan amal baik kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dengan balasan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa Tesis ini jauh lebih dari kesempurnaan, namun peneliti berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRASLITERASI	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sitematika Penulisan	15

BAB II: AKHLAK, FILANTROPI DAN YANG MENYERTAINYA

A. Makna Akhlak dan Filantropi	18
1. Definisi Akhlak	18
2. Relasi Akhlak dan Tasawuf	19
3. Akhlak dan Filantropi	21
4. Definisi Filantropi	22
5. Substansi filantropi	25
6. Urgensi filantropis dalam kehidupan masyarakat	28
7. Bentuk-Bentuk Filantropi di masyarakat dan ajaran Islam	29
B. Eksistensi Filantropi dalam Islam	31
1. Filantropi dalam Kehidupan Manusia	31
2. Filantropis dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Sunnah	33
3. Dialektika Filantropi dalam Ruang Sosial Masyarakat	37
4. Pergeseran Makna Filantropis	42
C. Terma-Terma Filantropi dalam Al-Qur'an	

1. <i>Az-Zakâh</i>	43
2. <i>Al-Infâq</i>	44
3. <i>As-Shadaqah</i>	45
4. <i>Al-Ihsân</i>	46
5. <i>At-Ta'âwun</i>	46
6. <i>Al Ith'âm</i>	47

BAB III: POTRET FILANTROPI DALAM TAFSIR AL-ALUSI DAN AS-SYA'R AWI

A. Profil Al-Alusi dan As-Sya'rwi dan kitab tafsirnya	48
1. Riwayat hidup Al-Alusi dan Potret kitab tafsir <i>Rûh Al-Ma'ânî</i>	
a. Sejarah singkat Kelahiran dan sejarah intelektual	
Al-Alusi	48
b. Guru-gurunya	51
c. Karya-karyanya	53
d. Profil kitab tafsir <i>Rûh Al Ma'ânî</i>	54
1) Sejarah penulisan kitab <i>Rûh Al Ma'ânî</i>	54
2) Metode penulisan tafsiran <i>Rûh Al Ma'ânî</i>	57
3) Corak Tafsir <i>Rûh Al Ma'ânî</i>	59
2. Riwayat hidup Al-As-Sya'râwi dan Potret kitab tafsir Al-As-Sya'râwi	
a. Sejarah singkat Kelahiran dan sejarah intelektual Al-As-Sya'râwi	60
b. Guru-guru dan Murid-Muridnya	64
c. Karya-karyanya	65
d. Profil kitab tafsir Al-As-Sya'râwi	66
1) Sejarah penulisan kitab tafsir Al As-Sya'râwi	66
2) Metode Penulisan Tafsiran Al As-Sya'râwi	68
3) Corak Tafsir kitab Tafsir Al As-Sya'râwi	70
B. Konsep Filantropi Al-Alusi dan As-Sya'râwi: Sebuah Tawaran Sufistik	
1. Wacana Filantropi dalam Lensa Kajian Tasawuf	72
a. Nuansa Tasawuf dalam Ruang Sosial Kemasyarakatan	72
b. Tasawuf Sebagai Purifikasi Filantropi	74
2. Pandangan Sekilas Antara Al-Alûsi dan As-Sya'râwi dalam Membincang Filantropi	77

C. Ayat-Ayat Filantri

1. Filantropi dalam Konteks Zakat (*al zakâh*) 79
 - a. Kewajiban Membayar Zakat QS. AL Baqarah [1]:43 79
 - b. Konekuensi Keimanan, Amal saleh dan Zakat
QS. Al Baqarah [2]:277 79
 - c. Saling Membantu, dan Membayar Zakat Akan
Mendapatkan Rahmat Allah QS. AL Taubah [9]:71 .. 79
2. Filantropi dalam konteks infak (*Al infâq*)
 - a. Berinfak Sebelum Harta Tidak Ada Gunanya QS. Al-
Baqarah [2]:254 80
 - b. Menginfakkan Harta Terbaik QS. Al Baqarah [2]:267 80
 - c. Berinfak akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya
QS. Ali Imran [3]:272 81
3. Filantropi dalam konteks sedekah (*Al shadaqah*)..... 81
 - a. Sedekah akan mensucikan diri QS. Al Taubah [9]:103. 81
 - b. Aturan mengeluarkan sedekah QS. Al Baqarah [2]:271. 82
4. Filantropi dalam kontesk berbuat baik (*Al-ihsan*) 82
 - a. Perintah Allah agar berbuat baik QS. AL Nahl [16]:90.82
 - b. Berbuat baik sebagaiamna Allah berbuat baik
QS. Al Qashash [28]:77 82
5. Filantropi dalam konteks tolong menolong (*Al ta'âwun*) 83
 - a. Tolong menolong dalam hal kebaikan QS. Al Maidah
[5]:2 83
6. Filantropi dalam kontek memberi Makanan *Al ith'âm*
 - a. Memberikan makanan yang disukai dan mengharap rida
Allah QS. Al Insan [76]:8-9 83
 - b. Memberikan Makanan Kepada Orang Yang Sangat
Membutuhkan QS. Al Balad [90]:14-16 84

BAB IV: STUDI ANALISIS AYAT-AYAT FILANTROPI DALAM TAFSIR AL-ALUSI DAN AL AS-SYA'RÂWI

- A. Panafsiran Filantropi Menurut Al-Alûsi 85
 1. Filantropi dalam Konteks Zakat (*al zakâh*) 85
 - a. Kewajiban Membayar Zakat QS. AL Baqarah [1]:43 85
 - b. Konskuensi Keimanan, Amal Saleh dan Zakat QS. Al
Baqarah [2]:277 88

c.	Saling Membantu, dan Membayar Zakat Akan Mendapatkan Rahmat Allah QS. AL Taubah [9]:71 ..	90
2.	Filantropi Dalam Konteks Infak (<i>al infâq</i>)	91
a.	Berinfak Sebelum Harta Tidak Ada Gunanya QS. Al-Baqarah [2]:254	91
b.	Menginfakkan Harta Terbaik QS. Al Baqarah [2]:267	94
c.	Berinfak akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya QS. Al Baqarah [2]:272	96
3.	Filantropi dalam Konteks Sedekah (<i>al shadaqah</i>).....	101
a.	Sedekah Akan Mensucikan Diri QS. Al Taubah [9]:10 .	
b.	Aturan mengeluarkan sedekah QS. Ali Imran [3]:271.	103
4.	Filantropi Dalam Konteks Berbuat Baik (<i>al ihsân</i>).....	106
a.	Perintah Allah agar berbuat baik QS. AL Nahl [16]:90	106
b.	Berbuat baik sebagaimana Allah berbuat baik QS. Al Qashash [28]:77	109
5.	Filantropi Dalam Konteks Tolong Menolong (<i>al ta'âwun</i>)	
a.	Tolong menolong dalam hal kebaikan QS. Al Maidah [5]:2	112
6.	Filantropi Memberi Makanan (<i>al ith'âm</i>).....	113
a.	Memberikan makanan yang disukai dan mengharap rida Allah QS. Al Insan [76]:8-9	114
b.	Memberikan Makanan Kepada Orang Yang Sangat Membutuhkan QS. Al Balad [90]:14-16	117
B.	Penafsiran Filantropi Menurut Al Sy'rawi	
1.	Filantropi dalam Konteks Zakat (<i>al zakâh</i>)	117
a.	Kewajiban Membayar Zakat QS. AL Baqarah [1]:43	117
b.	Konskuensi Keimanan, Amal Saleh dan Zakat QS. Al Baqarah [2]:277	119
c.	Saling Membantu, dan Membayar Zakat Akan Mendapatkan Rahmat Allah QS. AL Taubah [9]:71 .	120
2.	Filantropi dalam Konteks Infak (<i>al infâq</i>)	
a.	Berinfak Sebelum Harta Tidak Ada Gunanya QS. A-l Baqarah [2]:254	122
b.	Menginfakkan Harta Terbaik QS. Al Baqarah [2]:267.	124

c.	Berinfak akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya QS. Ali Imran [3]:272	126
3.	Filantropi dalam Konteks Sedekah (<i>al shadaqah</i>).....	129
a.	Sedekah Akan Mensucikan Diri QS. Al Taubah [9]:103	129
b.	Anjuran Mengeluarkan sedekah QS. Ali Imran [3]:271	131
4.	Filantropi Dalam Konteks Berbuat Baik (<i>al-ihsân</i>).....	132
a.	Perintah Allah agar berbuat baik QS. AL Nahl [16]:90	132
b.	Berbuat baik sebagaimana Allah berbuat baik QS. Al Qashash [28]:77	136
5.	Filantropi Dalam Konteks Tolong Menolong (<i>al ta'âwun</i>)	
a.	Tolong menolong dalam kebaikan QS. Al Maidah [5]:2	138
6.	Filantropi Memberi Makanan (<i>al ith'âm</i>)	141
a.	Memberikan makanan yang disukai dan mengharap rida Allah QS. Al Insan [76]:8-9	141
b.	Memberikan Makanan Kepada Orang Yang Sangat Mebutuhkan QS. Al Balad [90]:14-16	142
C.	Perbandingan dan Analisis Tafsir Al-Alusi dan As As-Sya'râwi Terhadap Ayat-Ayat Filantropi	
1.	Filantropi dalam Konteks Zakat (<i>al zakâh</i>)	143
a.	Kewajiban Membayar Zakat QS. AL Baqarah [1]:43.	143
b.	Konsekuensi Keimanan, Amala saleh da Zakat QS. Al Baqarah [2]:277	144
c.	Saling Membantu, dan Membayar Zakat Akan Mendapatkan Rahmat Allah QS. AL Taubah [9]:71 ..	147
2.	Analisis Aspek Infak dalam QS. Al-Baqarah [2]:254; QS. Al Baqarah [2]:267, QS. Al Baqarah [22]:272	148
3.	Analisis sedekah , QS. At-Taubah [9]: 103, QS. Al Baqarah [2]:271	151
4.	Analisis Berbuat baik sebagaimana Allah berbuat baik QS. Al- Nahl [16]:90, QS. Al Qashash [28]:77	153
5.	Analisis Tolong-Menolong (<i>Al ta'âwun</i>)	154
6.	Anlisis Memberi Makanan (<i>Al ith'âm</i>), QS.	

Al-Insan [76]:8-9, QS. Al Balad [90]:14-16.....	155
D. Relevansi Penafsiran Al-Alusi dan As-As-Sya'râwi - Dalam Wacana Filantropi Masa Kini	156
1. Tasawuf Sebagai Ruh Filantropi	156
2. Holistik Memahami Konsep Harta	158
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	164
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	166

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Arab	Latin		Arab	Latin
ا	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: h		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: ’
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	آ : â	اِيّ : ai
Kasroh : i	ي : î	اُوّ : au
Dhammah : u	و : û	

C. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti oleh lam (ال) qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contohnya:

البقره : al-Baqarah

المدينة : al-Madînah

2. Kata sandang yang diikuti oleh lam (ال) Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الدارمى : ad-Dârimî

الشمس : as-Syams

الرجل : ar-Rajul

السيدة : as-Sayyidah

3. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) Dalam sistem aksara arab digunakan lambang (ّ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf. Yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda Tasydîd. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydid yang berada ditengah kata, di akhir kata maupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Contoh:

إِنَّ الَّذِينَ :Inna al-ladzîna

أَمَّا بِاللَّهِ : Amanna billâhî

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : Âmana as-Sufahâ'u

وَالرُّكَّعِ : wa ar-rukka'i

4. Ta Marbûthah (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na'at), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الأفدة : al-Af'idah

الجامعة الإسلامية : al-jâmi'ah al-Islâmiyyah

Sedangkan ta Marbûthah (ة) yang diikuti atau disambungkan (diwashal) dengan kata benda (ism), maka dialih aksarakan menjadi huruf ‘t’. Contoh:

عاملة ناصبة : Âmilatun Nâsibah

الآية الكبرى : al-Âyat Al-Kubrâ

5. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada WYD berlaku pula pada alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh ‘Alî Hasan al- ‘Âridh, al-Asqâlâni, al-Farmawî, dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, al-Fâtihah dan seterusnya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang purna. Pada ajarannya tersimpan sekian regulasi yang bisa menjadi pijakan dalam menjalani kehidupan. Islam adalah sebuah agama yang menyiratkan pesan tentang entitas masyarakat muslim bagaikan satu tubuh, yang mana jika sebagian tersakiti maka akan berimplikasi pada sakitnya bagian anggota tubuh yang lainnya. Disebutkan dalam hadis nabi Saw. sebagaimana riwayat berikut:

عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ
وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ
الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ¹

“Dari As-Sya’bî, dari An-Nu’mân bin Basyîr berkata: perumpamaan orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka maka seluruh tubuhnya juga akan merasa sakit” (HR. Muslim)

Manusia dikenal dengan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa keterlibatan pihak lain dalam hidupnya. Keadaan inilah yang menjadi konstelasi aneka nilai yang tercipta

¹Imam Abî Al-Husain Muslim bin Al-Hajjâj Al-Qusyairî An-Naisaburî , *Shahih Muslim*, (Bairut: Dâr Ihyâ At-Turâts Al-‘Arabî), Kitâb Shahîh Muslim, Bab Tarâḡum al-Mu’minîn wa Ta’âthufihim wa Ta’âdhudihim, No. 2586, h. 940

dalam kehidupan masyarakat agar senantiasa saling bahu membahu satu sama lain demi terciptanya satu kesatuan yang padu.

Dalam konteks ke-indonesiaan terdapat satu tradisi yang sudah mendarah daging dalam sosial kemasyarakatan, yakni gotong royong. Gotong royong identik dengan bekerjasama antara anggota satu dengan yang lain pada masyarakat yang diikat oleh tali persaudaraan komunal dalam entitas ikatan sosial masyarakat.² Gotong royong merupakan sebuah cara untuk mengaplikasikan tolong menolong ditengah masyarakat. Ia juga merupakan wujud dari upaya melekatkan tali persaudaraan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Dalam ajaran Islam rasa persaudaraan itu adalah sesuatu yang sudah menjadi fitrah. Ini bisa diketahui dari banyaknya redaksi ayat-ayat maupun keterangan hadits Nabi Saw. yang berbicara tentang hal tersebut. Misalnya di dalam QS.Al-Hujurat [49]:10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(10)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al Hasyr [49]:10)

Demikian halnya di dalam sabda Nabi Muhammad saw.:

²Muryanti, “Revitalisasi Gotong Royong Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan”, dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol.9, No. 1, oktober 2014, h.65

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا , قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ , هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا ,
 فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ : تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ ³

“Dari Anas ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: tolonglah saudaramu yang zalim dan yang dizalimi, merka bertanya: kami paham menolong orang yang dizalimi, akan tetap bagaimana kami harus menolong orang yang zalim? Rasulullah saw. menjawab: ambillah tangannya (cegahlah ia agar tidak berbuat zalim)” (HR. Bukhari)

Bahkan dalam hadis lain Rasulullah saw. sangat mewanti-wanti agar sesama saudaranya tidak saling bermusuhan, membenci, saling berpaling dan saling memutuskan silaturrahim. Sebagaimana sabda nabi Muhammad saw. sebagaimana riwayat hadis berikut:

عَنِ الرَّهْرِيِّ قَالَ : حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا
 وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ ⁴

“Dari Az-Zuhri berkata: menceritakan kepadaku Anas bin Malik ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Jangalah kalian saling membenci, saling dengki, saling berpaling. Dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Tidak halal bagi

³ Abî Abdillâh bin Ismâil Al-Bukhârî, *Shahîh Al-Bukhârî*, (Kairo: Al-Quddûs li an-Nasr wa at-Tauzî'), Kitâb Shahîh Al-Bukhârî, Bab Unshur Akhâk Zhâliman, No. 2443, h.489

⁴ Abî Abdillâh bin Ismâil Al-Bukhârî, *Shahîh Al-Bukhârî*, (Kairo: Al-Quddûs li an-Nasr wa at-Tauzî'), Kitâb Shahîh Al-Bukhârî, Bab Mâ Yunhâ 'An At-Tahâsud wa At-Tadâbur, , No. 6065, Juz 8, h.19

seorang muslim memutuskan hubungan (tidak menengur) saudaranya lebih dari tiga hari.” (HR. Bukhari)

Apa yang tersemat dalam *nash-nash* agama sebelum ini merupakan isyarat bagaimana agama Islam cukup *concern* terlibat dalam hal-hal yang bersifat sosial. Mengajarkan untuk tidak menjadi individualis, tetapi memiliki kesadaran dan kepekaan hidup bermasyarakat dalam nuansa tolong menolong yang dilandasi ketulusan bukan atas dasar pamrih.

Islam adalah agama cinta kasih sayang, sejak semula ia sudah diperkenalkan dalam rangkaian sifat yang ada pada Tuhan yaitu; *ar-rahmân*, *ar-rahîm*⁵ dan *al-jûd al-karîm*. Sifat yang tersemat pada

⁵ Al-Iz bin Abdissalam berkata bahwa seorang *wilâyah Ad-dayyân* (orang ahli agama) tidak layak jika tidak beretika dengan Al-Qur'an atau tidak beretika dengan sifat *Ar-Rahmân* sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana yang diungkapkan di dalam kitabnya;

لَا يَصْلُحُ لَوْلَايَةِ الدِّيَانِ مَنْ لَا يَتَأَدَّبُ بِأَدَبِ الْقُرْآنِ، وَلَمْ يَتَخَلَّقْ بِصِفَاتِ الرَّحْمَنِ، عَلَى حَسَبِ
الْإِمْكَانِ، فَإِنَّهُ مُحْسِنٌ أَمَرَ بِالْإِحْسَانِ، مُفْضِلٌ أَمَرَ بِالْإِفْضَالِ، مُجْمِلٌ أَمَرَ بِالْإِجْمَالِ، نَافِعٌ أَمَرَ بِالنَّفْعِ،
عَفَا أَمَرَ بِالْعَفْوِ، سَتَّارٌ أَمَرَ بِالسَّتْرِ، جَبَّارٌ أَمَرَ بِالْجَبْرِ، قَهَّارٌ أَمَرَ بِالْقَهْرِ، حَلِيمٌ أَمَرَ بِالْحِلْمِ، عَلِيمٌ أَمَرَ
بِالْعِلْمِ، حَكِيمٌ أَمَرَ بِالْحِكْمِ، رَحِيمٌ أَمَرَ بِالرَّحْمِ، صَبُورٌ أَمَرَ بِالصَّبْرِ، شَكُورٌ أَمَرَ بِالشُّكْرِ، قُدُّوسٌ أَمَرَ
بِالْقُدُسِ، سَلَامٌ أَمَرَ بِالسَّلَامِ، فَمَنْ تَخَلَّقَ بِصِفَاتِ ذَاتِهِ صَلَحَ لَوْلَايَتِهِ وَرِضْوَانِهِ.

“Tidak pantas bagi seorang ahli agama yang tidak beretika dengan Al-Qur'an dan sifat-sifat Ar-Rahmân sesuai dengan kemampuannya. Karena sesungguhnya Allah Maha berbuat baik memerintahkan untuk berbuat baik, Maha memberi karunia memerintahkan untuk memberi karunia, Maha baik memerintahkan untuk baik, maha memberi manfaat memerintahkan untuk memberi manfaat, Maha Pengampun memerintahkan untuk memberi ampunan, Maha penutup memerintahkan untuk menutupi, Maha memperbaiki memerintahkan untuk memperbaiki, Maha perkasa memerintahkan untuk kuat (berani atau perkasa), Maha helim memerintahkan untuk hilm, maha mengetahui memerintahkan untuk mengetahui, Maha bijaksana memerintahkan untuk bijaksana, maha Rahmat memerintahkan untuk rahmat, Maha sabar memerintahkan untuk sabar, Maha bersyukur memerintahkan untuk bersyukur, Maha suci memerintahkan untuk suci, maha sejahtera memerintahkan untuk sejahtera. Siap saja yang beretika dengan sifat-sifat Allah maka ia pantas atau layak mendapatkan wilâyah dan ridhanya”.

eksistensi Tuhan ini haruslah bertransformasi menjadi sesuatu yang mengkrystal di tengah-tengah kehidupan sosial kemasyarakatan. Inilah juga kenapa dalam satu ungkapan dianjurkan untuk berakhlak sebagaimana layaknya akhlak Allah SWT. Imam Al-‘Iz bin Abdussalam berkata dalam menjelaskan sifat Allah *al-jûd al-karîm* :

الجُودُ الْكَرِيمُ : ثَمَرَةُ مَعْرِفَتِهِ الظَّمْعُ فِي آثَارِ جُودِهِ وَكَرَمِهِ، وَالتَّخَلُّقُ بِهِمَا لِمَنْ أَرَادَ الْوُصُولَ إِلَيْهِ بِأَنْ يَجُودَ بِكُلِّ مَا يَتَقَدَّرُ عَلَيْهِ مِنْ مَالٍ وَجَاهٍ، وَعِلْمٍ وَحِكْمَةٍ، وَبِرٍّ وَمُسَاعَدَةٍ⁶

“Al-Jûd Al-karîm: Faidah mengetahui sifat Allah Al-Jûd A-karîm adalah berkeinginan untuk meneladani sifat kemurahan Allah, yakni dengan cara memberikan apa yang dimilikinya, seperti harta, jabatan, ilmu, hikmah, kebaikan dan pertolongan”.

Semua ajaran yang terkandung dalam Islam itu berorientasi pada ibadah QS. Al Dzariyât [51]:56,⁷ namun ibadah itu pun haruslah senantiasa berpijak pada ketulusan dan keikhlasan QS. Al-Bayyinah [98]:5.⁸ Dengan demikian maka ketulusan beribadah kepada Allah

Al-Iz bin Abdissalam, *Syjarah Al-M'ârif wa al-Ahâl wa Shâlih Al-Aqwâl wa Al A'mâl*, (Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyyah), h.24

⁶ Al-Iz bin Abdissalam, *Syjarah Al M'ârif wa al Ahâl wa Shâlih Al Aqwâl wa Al A'mâl*, (Kairo: Al Maktabah al Taufiqiyyah), h.47

⁷ Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56)

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.(QS. Al Dzariya [51]:56)

⁸ Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

(5)

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas ikhlas-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan

memancarkan kepercayaan dalam relasi kemanusiaan. Sehingga dengan demikian tidak ditemukan bagaimana eksistensi ibadah itu hanya untuk diri sendiri, bershalat demi tradisi, bangun rumah ibadah demi tutupi korupsi, berhaji demi gengsi, berkhotbah demi mencaci, dan berzakat dan memberi demi pamer diri.⁹

Dewasa ini ditemukan peraktik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan bagaimana suatu perbuatan baik harus dibalas dengan perbuatan yang serupa. Misalnya dalam tradisi Masyarakat Lowok Waru Malang dikenal satu tradisi yang bernama “*buwuhan*”. *Buwuhan* adalah jenis sumbang-menyumbang baik berbentuk uang atau barang yang diberikan oleh para tamu kepada tuan rumah dalam acara pernikahan.¹⁰ Tradisi ini oleh masyarakat di pandang dari dua perspektif. Pertama ada yang melihatnya sebagai bagian dari hibah yang tidak membutuhkan pamrih atau timbal balik. Sedangkan yang kedua ada yang menganggap tradisi tersebut sebagai representasi bagian dari piutang. Sehingga tradisi ini mengharuskan adanya transaksi untuk mengembalikan pemberian balik atas dasar sungkan terhadap orang yang memberi bantuan dalam jumlah yang banyak.¹¹ Bahkan dalam tradisi Klaten terdapat tradisi menyumbang sebagai bentuk aplikasi tolong menolong yang bertujuan menaikkan reputasi atau gengsi. Bahkan lebih dari itu *impact* dari tradisi ini juga menjadi beban bagi masyarakat miskin karena besar nominal sumbangan di masyarakat yang semakin menjadi beban rakyat miskin.¹² Tradisi semacam inilah yang kemudian menjadi akar dari masalah sosial.

menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”. (QS. Al Bayyinah [98]:5)

⁹Yudi Latif, *Makrifat Pagi Percik Embung Spritualitas di Terik Republik*, (Bandung: Mizan , cet.1, th.2018), h.19

¹⁰Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eviana Dwi Saputri, Muhammad Hasyim Asy’ari; “Tradisi Buwuh dalam Perspektif Akutansi Hutang dan Hibah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang”, dalam *Jurnal Prive*; vol.2, No. 1, Maret 2019. h.17

¹¹Eviana Dwi Saputri, Muhammad Hasyim Asy’ari, “Tradisi Buwuh dalam Perspektif Akutansi Hutang dan Hibah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang”, dalam *Jurnal Prive*; vol. 2, No. 1, Maret 2019. h.22

¹²Adithya Suryana dan Grendy Hendrastomo, “Pemaknaan Tradisi Nyumbang Dalam Pernikahan Di Masyarakat Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, h.15

Kemudian salah satu yang menjadi perhatian di era ini adalah adanya upaya-upaya mobilisasi politik dalam praktek filantropi. Indonesia adalah daerah yang sering terjadi bencana-bencana alam mulai banjir, lonsor, sunami, dan sebagainya, sehingga banyak di antara penduduknya sangat peduli dengan kejadian tersebut melalui penggalangan dana, bantuan sosial, pemberian sembako dan seterusnya. Dari sisi ini kepeduliannya hal ini sangat positif, namun dari sisi lain banyak di antara partai politik mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan di atas penderitaan orang lain dalam merebut kekuasaan. Hal tersebut semakin tampak ketika para aktor politik menyisipi simbol-simbol partai atau dipublikasikan melalui media sosial, bahkan kegiatan ini semakin tampak bila sudah mendekati pemilihan partai dan semacamnya.¹³

Hal demikian ini bisa diasumsikan karena pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang tercantum dalam nash keagamaan masih minim. Sehingga nilai tolong menolong justru menjadi transaksional bukan murni bantuan. Maka dalam hal inilah perlu untuk melihat bagaimana permasalahan difahami dari sudut pandang yang benar.

Al-Qur`an adalah instrumen asasi di dalam agama islam. Ia adalah petunjuk (*guidence*) serta pedoman di dalam menjalani kehidupan (*way of life*). Sehingga mencermati permasalahan ini pun mau tidak mau harus dikembalikan kepada sumber asasinya, memahami maksud dan tujuan keberadaanya.

Atas dasar inilah penulis mencoba melihat sisi Al-Qur`an dari perspektif pemahaman terhadap konsep filantropi. Filantropi sebagai konsep merupakan sesuatu yang sudah *built in* dalam Al-Qur`an. Ia merupakan ajaran menyemangati kegiatan komunitas manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan melalui semangat "memberi" seperti kewajiban berzakat QS [2]:43,¹⁴ berinfaq QS

¹³ Muhammad Ainul Yaqin, *Praktek Filantropi Sosial*, (Penerbit: Buana Grafika, tt.), h. 62-64

¹⁴ Allah berfirman QS. Al Baqarah [2]:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (43)

"Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk" (QS. Al Baqarah [2]:43)

[2]:261¹⁵ sadaqah, dan wakaf. Lebih dari itu Filantropi juga bermakna sebagai sumbangan baik materi maupun non materi untuk mendukung sebuah kegiatan yang bersifat sosial tanpa balas jasa bagi pemberinya.¹⁶

Inilah yang kemudian menjadi motivasi penulis untuk mengkaji pembahasan ini melalui pendekatan (*approach*) Sufistik terhadap ayat-ayat Filantropi” dalam pandangan Muthawalli As-Say’râwi dalam khawatir as-Say’râwi dan al-Alûsi dalam tafsir *Rûh Al-Ma’ânî*. Alasan dari pemilihan dua tafsir ini karena dalam analisa penulis ia cukup menjadi representasi dari tafsir nuansa esoterik yang mampu mewakili entitas tafsir sufistik era klasik dan kontemporer.

Oleh karena itu kajian ini sangat *urgen* untuk dibahas dengan mengelaborasi ayat-ayat Al-Qur’an yang terkait dengan filantropi yang tidak hanya terbatas pada pembahasan terkait; zakat, infaq dan sadaqah dan lain sebagainya. Lebih dari itu penelitian ini akan mengelaborasi beberapa aspek yang saling bertautan yaitu bagaimana substansi ajaran Islam ini memberikan solusi kepada masyarakat yang meliputi sosial budaya yang tidak bisa dipisahkan dari ruang gerak masyarakat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang penulis paparkan di dalam latar belakang masalah, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹⁵Allah berfirman QS. al-Baqarah [2]:261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (261)

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah [2]:261)

¹⁶Udin Saripudin, “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi”. dalam *Jurnal Ekonomi Syari’ah* ^{STAI} *Bhakti Persada Bandung*, hal 166.

- a. Filantropi bagian dari suatu ajaran yang sudah melekat dalam Islam
- b. Filantropi melekat di dalam adat istiadat rakyat Indonesia
- c. Adanya pergeseran makna filantropi antara ajaran agama (islam) dan kenyataan dilapangan
- d. Filantropi yang diaplikasikan dalam bentuk pamrih menyulitkan masyarakat
- e. Islam menjawab entitas filantropis yang melibatkan pamrih di dalamnya
- f. Urgensi pendekatan esoterik terhadap ayat-ayat filantropis

2. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian, maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini melihat sisi Filantropi dari lensa dua mufassir sufistik, yaitu tafsir *Rûh Al-Ma'âni Fi Tafsir Al-Qur'ân 'Azhîm Wa As-Sab'i Al-Matsâni* dan *Tafsir As-Sya'râwî - Khawâtir As-Sya'râwî Haul Al-Qur'ân Al-Karîm* dengan landasan argumen, bahwa dua tafsir ini menawarkan nuansa sufistik. Dan pembahasan filantropi dalam kajian ini akan disorot dengan pendekatan (*approachment*) nuansa tasawuf.
- a. Penelitian secara khusus akan mengkaji terma-terma filantropi yang ada dalam Al-Qur'an yang mencakup tema *az-zakâh*, *al-infâq*, *as-shadaqah*, *al ihsân*, *at-ta'âwun*, dan *ith'âm*, yang di bahas dalam tafsir *Rûh Al Ma'âni* dan *Khawathir As-Sya'râwî*

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, di sini penulis mengkaji penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penafsiran Al-Alusi dan As-Sya'râwî dalam melihat aspek akhlak pada ayat-ayat filantropi dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana relevansi dari penafsiran Al-Alusi dan As-Sya'râwî jika dikaitkan dengan konteks masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, di antaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui aspek akhlak pada ayat-ayat filantropi dalam al-Qur'an
- b. Untuk menganalisis aspek akhlak pada ayat-ayat filantropi yang ada dalam kitab tafsir *Rûh Al-Ma'ânî Fî Tafsîr Al-Qur'ân Al 'Azhîm Wa As-Sab'i Al-Matsânî* dan *Tafsîr As-Sya'râwî - Khawâthir As-Sya'râwî Haul Al-Qur'ân Al-Karîm*

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan serta memberi sumbangsih dalam lensa diskursus yang lebih baru tentang substansi filantropi, yaitu bagaimana melihat permasalahan ini dari sisi *esoteris* (batiniyah)
- b. Dalam tataran praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan bagaimana menerapkan ayat-ayat filantropis seperti seharusnya. Sehingga dengan demikian terdapat kesesuaian antara fakta ajaran dan realita keadaan di dalam masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang filantropi bukan hal baru dalam kajian Islam, sebab perilaku menjadi sesuatu yang dianjurkan bahkan di haruskan di dalam islam. Sehingga karena inilah ditemukan banyak tulisan-tulisan para akademisi dan cendikiawan muslim membahas perilaku filantropi dari mulai konsep dasarnya hingga analisis terhadap lapangan aplikasinya di dalam sosial kemasyarakatan.

Beberapa peneliti yang membahas tentang filantropi, di antaranya adalah:

Pertama: Sebuah jurnal yang ditulis oleh Abdiansyah Linge (2015) dengan judul "*Filantropi Islam sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*". Jurnal ini membahas filantropi dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini menawarkan filantropi sebagai sebuah

instrumen keadilan. Peneliti menjelaskan pengertian filantropi yang sebenarnya merupakan substansi lama dengan istilah baru yang lebih moderen serta wawasan tentang instrumen pengentasan kemiskinan seperti wakaf dalam pandangan golongan Syafi'i, Hanafi, Hambali dan Maliki. Serta pembahasan instrumen lainnya semisal zakat, infaq dan hibah.¹⁷ Hanya saja *stressing point* dalam Penelitian ini lebih memfokuskan kajiannya pada wilayah fikih, Sementara penelitian yang penulis kaji terkait akhlak pada ayat-ayat Filantropi dalam Al-Qur'an menurut penafsiran esoteris. Titik tekannya penelitian ini adalah menguraikan etika atau akhlak tentang praktik filantropi di kalangan masyarakat sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Kedua: Sebuah Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sa'i (2014) dengan judul "*Filantropi dalam Al-Quran: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq dalam Al-Quran*". Jurnal ini membahas tentang bagaimana teks ayat-ayat perintah berinfaq dalam Al-Quran dan bagaimana kontekstualisasi kekinianya. Lebih lanjut ia juga membahas perincian kalimat infaq dengan segala bentuk perubahan katanya dalam al-Quran sekaligus menyajikan kritik sosial pada lembaga filantropi yang ada.¹⁸ sama seperti kajian sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada satu terma yaitu infaq yang dikaji dalam aspek semantik saja. Dan ia belum menyentuh aspek lainnya semisal konsep akhlak pada ayat-ayat filantropi dengan pendekatan esoteris atau sufistik sebagaimana yang penulis kaji.

Ketiga: Sebuah buku yang ditulis oleh Asep Usman Ismail (2012) yang berjudul "*Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*". Buku ini merupakan salah satu buku yang cukup lengkap membahas kesejahteraan sosial dalam perspektif Al-Quran. Di dahului dengan mengenalkan dhuafa, fakir dan miskin, gelandangan dan pengemis menurut Al-Quran, sumber-sumber harta serta wawasan Al-Quran tentang kedermawanan sampai pendidikan dalam ranah keluarga,

¹⁷ Abdiansyah Linge. "Filantropi Islam sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi", dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1 No. 2, September 2015

¹⁸ Muhammad Sa'i. "Filantropi dalam Al-Quran: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq dalam Al-Quran", dalam *Jurnal Tasamuh*, Vol. 12, No. 1, Desember 2014,

kemudian perihal perlindungan anak, dan tentunya bagaimana mensejahterakan masyarakat. Pembahasan yang disajikan di dalamnya cukup sistematis dengan menyajikan materi Al-Quran yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, kemudian Asep mencoba memadukannya dengan keadaan sosial kekinian dilengkapi kritik dan gagasan-gagasan baru.¹⁹ Akan tetapi sama seperti penelitian sebelumnya, kajian inipun masih belum menyentuh aspek akhlak pada ayat-ayat filantropi dalam dimensi sufistik sebagaimana yang akan penulis bahas dalam kajian ini.

Keempat: Sebuah jurnal yang ditulis oleh Fuzan Amar (2017) yang berjudul: *Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia*. Jurnal ini membahas lebih kepada perkembangan filantropi Islam di Indonesia yang diawali oleh sebuah ormas Islam Muhammadiyah. Lebih lanjut di dalamnya di bahas tentang perkembangan lembaga filantropi Islam Muhammadiyah seperti zakat, infaq, sedekah dan waqaf, dari tahun ketahun hingga saat ini. Selain itu juga dibahas tentang semangat Filantropi yang merupakan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis nabi, namun sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini masih sangat umum dan belum menyentuh Filantropi dari lensa sufistik seperti yang akan penulis teliti.²⁰ Penelitian yang penulis kaji di sini akan memberikan nuansa akhlak bagi masyarakat dalam praktik filantropi sesuai dengan yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran Islam, dalam hal ini Al-Qur'an

Kelima: Sebuah jurnal yang berjudul *Transformasi Tradisi Filantropi Islam: Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadakah Waqaf di Indonesia* yang ditulis oleh Indah Piliyanti. Jurnal ini menjelaskan tentang filantropi Islam sebagai solusi untuk menuntaskan masalah umat dari kemiskinan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, kerusakan dan lingkungan. Di sisi lain penelitian ini mengupas tentang filantropi Islam Indonesia (ZISWAF) yang pada

¹⁹ Asep Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lentera hati, 2012).

²⁰ Faozan Amar, "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia, Al-Burhan", dalam *Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Filantropi Islam*, Vo.1, No.1, Juni 2017

awalnya di mulai dari filantropi tradisional (Institusi keagamaan, Masjid dan Pesantren) menjadi filantropi modern setelah keluarnya UU No. 38/1999 dan UU No. 41 tahun 2004. Masih sama dengan penelitian yang penulis kemukakan sebelumnya bahwa Penelitian ini masih sangat bersifat umum, yakni belum menyentuh aspek akhlak pada ayat-ayat filantropi menurut pandangan tafsir sufistik seperti yang penulis teliti.²¹ Sehingga penelitian ini menjadi titik perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni lebih pada bagaimana akhlak praktik filantropi dikalangan masyarakat sesuai dengan Al-Qur'an.

Posisi peneliti di sini, sejauh pengamatan yang telah dilakukan baik dari penelusuran karya berbentuk buku, tesis, jurnal dan disertasi yang berhubungan dengan pembahasan tentang filantropi. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, penulis hanya sekedar menemukan kajian terkait filantropi seperti yang telah disebutkan di atas yaitu pembahasan tema-tema filantropi masih bersifat sosial dan belum menyentuh bagaimana aspek akhlak pada ayat-ayat filantropi dalam tafsir sufistik yang penulis maksudkan. Terlebihnya penulis juga akan mencoba untuk melihat apakah ada pergeseran makna filantropi yang sudah membumi di kalangan masyarakat. Oleh karena itu berangkat dari sinilah salah satu rasa ketertarikan penulis itu muncul.

F. Metodologi Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian ilmiah dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Metode ini merupakan cara atau kegiatan analisis yang dilakukan oleh seseorang dalam meneliti objek penelitiannya untuk mencapai sebuah hasil atau kesimpulan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka,

²¹Indah Piliyanti, "Tranformasi Tradisi Filantropi Islam: Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadakah Waqaf di Indonesia", dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol.. No. II, Edisi II 2010.

tanpa melakukan survey maupun observasi. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai data yang tersedia di perpustakaan untuk menghasilkan data-data deskriptif.

2. Metode dan Pendekatan

Adapun metode yang penulis gunakan adalah deskriptif-komparatif-analitis yaitu di mana penulis terlebih dahulu mendeskripsikan bagaimana satu pemahaman yang dibangun oleh Al-Lûsi dan Mutawalli As-Sya'râwi terkait ayat-ayat filantropi di dalam kitab tafsirnya. Setelah itu penulis akan membandingkan bagaimana pandangan keduanya terkait dengan ayat-ayat filantropi. Sesudah itu, penulis kemudian akan menganalisis penafsiran dari keduanya untuk menemukan apa esensi dari wacana Filantropi yang disajikan oleh Al-Alûsi dan As-Syarawi di dalam penafsirannya.

Selanjutnya penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan sosiologis, dengan tujuan untuk mendapatkan bagaimana realitas filantropi yang ada di dalam sosial-kemasyarakatan. Kemudian dari realitas ini akan diupayakan untuk mencari sintesis (perpaduan) antara kenyataan norma filantropi yang ada di dalam masyarakat dengan nilai-nilai agama yang tercantum di dalam teks-teks kitab tafsir.

1. Sumber data

Adapun sumber data di dalam penelitian ini adalah sumber data yang ambil dari berbagai macam jenis kitab yang berhubungan dengan tema ini, baik primer maupun sekunder.

a. Primer

Sumber primernya adalah Tafsir *Rûh Al-Ma'ânî Fî Tafsîr Al-Quran 'Azhîm Wa As-Sab'i Al-Matsânî* karya Abu Tsanâ' Syihâb Ad-Din As-Sayyid Mahmud Afandi Al-Alûsî Al-Bagdâdî dan *Tafsîr Khawâthir As-Sya'râwî Haul Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Syaikh Muhammad Mutawalli As-Sya'râwi

b. Sekunder

Sedangkan data sekundernya adalah semua karya tulis yang berhubungan dengan tema penelitian ini, seperti Tafsir-tafsir, *Ihya Ulumiddin*, buku *Filantropis Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat sipil dan Negara di Indonesia*, Karya Dr. Amalia Fauzia, *Yang hilang dari kita Akhlak*, karya Muhammad Quraish Shihab, jurnal, buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema ini.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni teknik merekam, mengoleksi serta mencatat semua data temuan dalam buku atau literasi-literasi lainnya.²² Setelah itu diseleksi lalu ditampilkan dalam bentuk deskriptif, maka semua data yang berkaitan tentang pembahasan *Filantropi* yang terambil dari sumber primer maupun sekunder mula-mulanya dicatat dan dikumpulkan dalam satu folder dokumen yang terstruktur dan sistematis. Lalu dipilih sesuai porsi kebutuhan dan kelayakan dalam penulisan argumentasi. Hingga pada proses selanjutnya adalah dihadirkan dalam pernyataan deskriptif melalui kesimpulan analisis dan temuan.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini akan disusun menjadi lima bab:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang permasalahan yang menjadi objek kajian pada penelitian dan juga argumentasi ilmiah pentingnya penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, Bab ini membahas tentang definisi akhlak, relasi akhlak dan tasawuf, relasi akhlak dan filantropi, definisi filantropi,

²²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

substansi filantropi, urgensi filantropi dalam kehidupan masyarakat, bentuk-bentuk filantropi di masyarakat dan ajaran Islam, kemudian di lanjutkan dengan eksistensi filantropi dalam Islam, meliputi: filantropi dalam kehidupan manusia, filantropi dalam tinjauan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dialektika filantropi dalam sosial masyarakat, pergeseran makna filantropi, kemudian yang terakhir adalah terma-terma filantropi dalam Al-Qur'an.

Bab ke Tiga, berisikan tentang profil Al-Alûsi dan As-Sya'râwi , meliputi: riwayat hidup, sejarah singkat kelahiran, sejarah singkat intelektual, guru guru, murid-murid, metode, sistematiaka dan corak tafsirnya, serta tasawuf dalam ruang kemsyarakatan, kemudian tasawuf sebagai purifikasi filantropi, serta di lanjutkan dengan pandangan sekilas antara Al-Alûsi dan As-Sya'râwi dalam diskursus filantropi.

Bab ke Empat, Bab ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat filantropi dalam tafsir Al-Alûsi dan As-Sya'rai, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan dan menganalisis bagaimana penafsiran esoterik terhadap ayat-ayat filantropi dalam pandangan tafsir Al-Alûsi dan tafsir As-Sya'râwi , berikutnya di lanjutkan dengan bagaimana relevansi penafsiran keduatooh tersebut jika dikaitkan dengan masa kini.

Bab ke Lima, berupa penutup yang berisi kesimpulan tentang jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dan beberapa saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian sebelum ini dapat disimpulkan tentang substansi ayat-ayat filantropi menurut Al-Alûsi dan Al Sy'rawi:

Pertama, jika mengacu pada sisi uraian penafsiran, Al-Alûsi kerap kali menjelaskan bagaimana aspek susunan sebuah *kalimah* atau *jumlah al kalimah*, Sedangkan As-Sya'râwi, memilih jalan ini hanya pada ayat-ayat tertentu saja. Kemudian dari sisi uraian analisis akhlak atau sebuah hikmah, kedua tokoh ini seringkali menguraikannya di sela-sela menafsirkan kandungan sebuah ayat. Hanya saja yang menjadi diferensiasi adalah bahwa As-Sya'râwi lebih menekankan kepada fakta-fakta yang ada di tengah realitas sosial-masyarakat.

Kedua, dalam konteks interpretasi konsep akhlak pada ayat-ayat filantropi di atas, kedua tokoh ini mengajak para pembaca untuk menjadi pribadi yang mempunyai solidaritas tinggi, dan memperbanyak berbuat baik kepada Allah (*hablum minallâh*) atau kepada sesama manusia (*hablum minannâs*) sesuai dengan yang Allah dan Rasul ajarkan dan perintahkan. Atau dengan kata lain dalam hal praktik akhlak pada ayat-ayat filantropi, kedua tokoh tersebut selain mengajak untuk mencontoh sifat Allah, *Arrahmân, Arrahîm, Al-Jûd, Al-kaîm* (suka memberi, kasih sayang, Mulia) juga mengajak umat untuk mencontoh sifat nabi dan Allah swt., Yakni memberi sesuatu tanpa mengharap pujian manusia, pamrih, atau tanpa mengharap imbalan kecuali dari Allah swt.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi referensi, analisis, dan lainnya, oleh karenanya masih terbuka peluang untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian-penelitian terkait dengan tema-tema filantropi yang ada di dalam Al-Qur`an. Salah satu yang menjadi peluang untuk melanjutkan penelitian ini adalah jika dikaji dari sisi *Maqashid As-Syari'ah* dari tafsir-tafsir yang bernuansa sosial dan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Awad, Yûsuf, bin Jirail, Bathras, Al Karmili, Al Alyawi, Mari, Anistas, *Majallah Lughah Al ‘Arab Al Arâqiyyah-Majallah Syariyyah Adîbah ‘Ilmiyyah Tâarikhîyyah*, (Penerbit: Wizârah Al ‘Alam- Al Jumhûriyyah Al ‘Arâqiyyah Mudîriyyah Al Tsaqâfah Al ‘Ammah Baghdad)
- Abû Al-Qâsim, Al-Qurasyî, bin Alî, bin Al-Fadhl, bin Muhammad, Ismâil, *At-Targhîb wa At- Tarhîb*, (Kairo: Dar Al Hadits, cet.1 1993)
- Adithya Suryana dan Grendy Hendrastomo, *Pemaknaan Tradisi Nyumbang Dalam Pernikahan Di Masyarakat Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten*, (Jurnal pendidikan sosiologi, tt.)
- Adz-Dzahabî, Husain, As-Sayyid, Muhammad, *Tafsir wa Al Mufasssirûn*, (Kairo: Maktabah Wahbah, tt.)
- Al-‘Azâwi, Abbâs, Mahâmi, *Dzîkrâ Abi Ats-Tsanâ*, (Baghdad: Al Shalhiyyah 1908 M)
- Al-Bukhâri, Abdullâh, *Juhûd Abî Al Tsanâ Al-Alûsî Fî Ar-Radd ‘Alâ Ar- Râfidhah*, (Kairo: Dâr ibn ‘Affan, cet.1, 1999 M)
- Al-Madani, Al Ashahbi, bin Amir, bin Malik, bin Anas, Malik, *Muawatha’ Al Imam Malik*, (Bairut: Dar Ihyâ Al Turâts Al ‘Arabi, 1985)
- Al-Maqdîsî, bin Abdul wahi, bin Muhammad, Muhammad, Abu Abdillh, Dhiyuddin, *Al Ahâdîts Al Mukhtârah au Al Mustkhrâj min Al Ahâdîts Al Mukhtârah Mimmâa lam Yukhrijh Al Bukhârî wa Muslim Fi Shahîhaihimâ*, (Bairut: Dâr Khadr, juz 10, cet.3, 2000)

- An-Naisâbûrî, Al-Qsyairî, Abû Al-Hasan, bin Alhujjâj, Muslim, *Al Musnad Al Shahih Al Mukhtashar*, Bairut: Dâr Ihyâ Alt-Turats Al-Arabî
- An-Najdi, Al-Hamûd, Muhammad Abû Abdillâh, *Al-Qaul Al-Mukhtashar Al-Mubîn fî Manâhij Al-Mufassirîn*, Adz-Dzahabî: Maktabah Dâr Al-Imâm Adz-Dzahabî 2010
- Al-Qâsim, bin Muhammad, Muhsin, Abdul, *Khthuwâth Ilâ Al Sa'âdah*, (tp. tt.)
- Al-Quzwainî, bin Yazîd, Muhammad, Abû Abdillâh, Ibnu Mâjah, *Sunan Ibn Majah*, Penerbit: Dâr Ihyâ Al-Kutub Ar-'Arabiyyah
- As-Sidlân, bin Ghanîm, Shâlih, *Al-Qawâ'id Al-Fiqhiyyah Al-Kubrâ wa Mâ Tafara'a 'Anhâ*, Riydah: Dâr Balnsiyyah 1417 H
- As-Suyuthi, Jalâluddîn, bin Abû Bakr, Abdrurrahmân, *Ad-Dur Al-Mantsûr*, Bairut: Dar Al Fikr, tt.
- As-Syaibanî, bin Asad, bin Hilal, bin Hambal, bin Muhammad, Ahmad , Abu Abdillah, *Musnad Al Imâm Ahmad bin Hambal*, Penerbit: Muassah Al Risâlah, cet.1, 2021
- Al Syaukani, bin Abdillah, bin Muhammad, bin Ali, Muhammad, Fath Al Aqdîr, Juz1, Bairut: Dar Ib Katsir, cet.1, 1414 H
- Al Thbari, bin Jarir, Muhammad, Thdzîb Al-Atsar wa Tafshîl Al Tsâlalits'an Rasûlullâh min Al-Akhhbâr, juz 1, Kairo: Mathb'ah Al Madni ,tt.
- Al Tirmîdzî, bin Ad-Dhahhâk, bin Mûsâ, bin Sûrah, bin Isâ, Muhammad, *Al-Jâmi' Al Kabîr – Sunan Al Tirmidzi*, Bairut: Dar Al Gharb Al Islam. Tahun 1998 M
- Al Zarqani, Azim, Abdul, Muhammad, *Manâhil Al 'Irfân Fî Ulûm Al Qur'ân*, tp.tt, Juz 2

- Al-Alûsi, Al Husainî, bin Abdullâh, Mahmûd, Syihâbuddîn, *Rûh Al-Ma'ani Fi Tafsîr Al-Qur'ân Al-'Azhim wa As-Sab' Al-Matsâni*, (Bairut: Dâr Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1415 H)
- Al-Bukhari, bin ismail, Abi Abdillah, *Sahih Al-Bukhari* (Kairo: Al-Quddus li an-Nasr wa at-Tauzî')
- Al-Halbî, 'Atr, Muhammad, Nûruddîn, *'Ulûm Al-Qur'ân Al-Karim*, (Dimisyq: Mathba'ah As-Shabah, Cet.1 1993 m/4141 H)
- Al-Hanafî, Al-Mishri, Al-Khafaji, bin Umar, bin Muhammad, Ahmad, Syihâbuddîn, *Hâsyiah As-Syihâb 'Alâ Tafsîr Al-Baidhaâwî*, ('Inâyah Al-Qâdhî wa Kifâyah Al Râdhî)
- Al-Imâm Al-Ghazâlî, *Ihyâ Ulûmiddin*, (Surabaya: Toko Kitab Al-Hidâyah)
- Al-Jabbâr, Abdul, Shuhaib, *Al-Jâmi' As-Shâhîh li As-Sunan wa Al-Masânid*, (Maktabah Syamilah, terbit: 18 08 2014)
- Al-Ju'fî, Al-Bukhârâ, Abû Abdullâh, bin Ismâil, Muhammad, *Al-Jâmi' Al-Musnad As-Shahih*, (Cet. Dâr Thuruq An-Najah, 1422 H)
- Allas, Basyir, Ainul, Nur dan Rozali, Azziaty, Ermy, Gazi Husrev Beg: *The Filantropist Who Develop Waqaf In Sarajevo*, Gazi Husrev Beg: *Dermawan yang Yang Membangunkan Wakaf Di Sarajevo*, (Jurnal dan Masyarakat Kontemporari, vol.-, Penerbit Uneversiti Sultan Zainul Abidin, Edisi a5 Januari–30 Maret 2021)
- Allawi, Al'îd, Al Tarkîr Al Lughawî 'Inda Al Syakh Muhammad Mutawalli Al Sya'râwî: *Dirâsah fi tafsîrih*, (Desertasi 2015 Jâmi'ah Muhammad Khadhar Bisakrah)
- Al-Naisâburî, Al-Qsyairî, Muslim bin Al-Hajjâj, Abi Al-Musain, *Shahîh Muslim*, (Maktabah Fayyadh li At-Thaba'ah wa Al-nasyr wa Al-Tauzi' 2010 M)

- Arifin, Zaenal, M., *Filantropi Zakat; Kajian Sosio-Histori dan Sampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosisl*, (Jurnal SYAR'IE, Vol.4, No.1 Februari 2021)
- Asep Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lentera hati, 2012)
- As-Sya'râwi , Mutawalli, Muhammad, *Khawâthir Imâniyyah*, (Kairo: Dar Al Nur, 2010)
- Bahjatulloh, Mangku, Qi, *Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi*, (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 10, No. 2, Desember 2016)
- Bin Abdissalam, Al Iz, *Syajarah Al M'arif wa al Ahâl wa Shâlih al Aqwâ wal al A'mâl*, (Kairo: Al Maktabah al Taufiqiyyah)
- Darraz, Abddulllah, *Al Naba' Al 'Azhîm nzhrât Jadîdah Fî Al Qur'ân*, (Riyadh: Dâr Thayyibah Li Al Nasr wa Al Tausî, cet.1,1997)
- Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Gadjah Mada, *Praktik Filantropi Sosial*, (Penerbit: Buana Grafika)
- Faozan Amar, *Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia*, *Al-Burhan*, (Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Filantropi Islam,(Vol.1, No.1, Juni 2017)
- Farid, Kurniawan, Edi, "Akhlak Tasawuf Sebagai Kajian Keilmuan", dalam *Jurnal As-Syari'ah*, Vol. III 2017
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, cet.1 2013)
- HS, Achlami, MA., H., *Tasawuf Sosial dan Krisis Moral*, (Jurnal Ijtima'iyya, Vol.8, No,1 2015)
- <https://kbbi.web.id/metode>, diakses tanggal 10 Juni, pukul 10:WIB

<https://www.kbbi.web.id/sejahtera>. (Diakses 24 Mei 2022, Pukul 10:15 WIB)

Ibn Rajab, bin Syihabuddin, Abul Faraj Abdurrahman, Zanuddin, Imam, Ali, *Jâmi' Al 'Ulûm wa Al Hikam Fî Syarh Khamsîna Hadîtsan min Jawâmi' Al Kalim*, (Bairut: Dar Ibn Katsîr, cet. 1, 2008)

Imzi, Hakim, Husnul, A., *Ensiklopedi Tafsir Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa klasik sampai Masa Kontemporer* (Pondok Cabe: elsiq, cet. 1, 2013)

Indah Piliyanti, *Tranformasi Tradisi Filantropi Islam: Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadakah Waqaf di Indonesia*, (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Vol. -, No. II, Edisi II 2010)

Iyazy, Ali, Muhammad, *Al Mufasssirun, Hayatuhum wa manhajuhum*, (Wazarat Irsyad, tp. tt.)

Izzan, A., *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Penerbit: Tafakkur, cet. Ke 3 2011)

Jabbar, bin Abdul, Shuhaib, *Al Jâmi' Al Shahâhîh wa Al Masânid*, (tt. terbit 2014 (Maktabah Syamilah)

Jahar, Saipuddin, Asep, *Filantropi dan Keberlangsungan Ormash Islam*, (Jurnal Al Risalah, Vol. 16, No. 1, 2016)

Junaid, Rabi', Abdullah, *Manhaj Al Syaikh Al-Alûsi Fi Tafsîrih, Rûh Al M'âniî Fî Tafsîr Al Qur'ân Al 'Azhîm wa Sab' Al matsânî*, (Tesis 2011).

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, (Vol 12, No. 01, 2007)

Jusuf, Chusnan, *Filantropi Moderen Untuk Pembangnan Soial*, (Jurnal Penelitian dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Vol. 12, No. 01. 2007)

- Kafi, Mansur, *Al Syaikh Muhammad Mutawalli As-Sya'râwi wa Manhajuh Fi Tafîr*, (Majalah Kulliyah Al 'Ulûm Al Islâmiyyah, 2006)
- Kasdi, Abdurrahman, *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Moedel Pemberdayaan Ziswaf Di Bmt Se-Kabupaten Demak)*, (Jurnal Iqtishadia, vol. 9, No. 2, 2016)
- Latif, Yudi, *Makrifat Pagi Percik Embung Spritualitas di Terik Republik*, (Bandung: Mizan , cet.1.,2018)
- Linge, Abdiansyah, *Filantropi Islam sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*. (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 1, No. 2, September 2015.)
- Lirboyo, RADEN, Ilmiah, Karya, Forum, Tim, *AL-Qur'an Kita, Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Press, cet.3 2013)
- Lutfiyah, Chonita Dkk, *Peran Filantropi di Masyarakat, Studi Analisis Perpustakaan*, (Jurnal The 2and Ico Edhusha 2021, vol. 2. No. 1 Desember 2022)
- Maab, Husnul, *Hidup Bersama Ibnu Athaillah di Abad 21, Mengurai Aforisme Kitab Al-Hikam bersama KH. Hasyim Muzadi* (Depok: Al-Hikam Press, cet. 1, 2021)
- Maftuhin, Arif, *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*, (Yogyakarta: Magnun Pustaka Utama, cet. 1 Juli 2017)
- Mahmud, bin Abdul Halim, Mani', *Manâhij Al Mufasssîrîn*,(Qahirah: Dar Al Kitab Al Mishr, Bairut: Dar Al kitab Al Alubnani, 2000 M/1421 H).
- Malkan, *Tafsir As-Sya'râwi : Tinjauan Biografis dan Metodologis*, (Jurnal Al Qalam, Vol. 29 No. 2, 2012)

- Mottolingah, Siti, “Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah An-Nafs) dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Ta’limuna*, Vol. 10, No 01 2021
- Muhammad Abdul Mun’im Al Qai’i, *Al Ashlân fi Ulûm Al Qur’ân*, (Maktabah Syamilah, Cet. 4 1996 M/1417 H),
- Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: Listafariska Putra, cet. 3, 2004)
- Muhammad, Muqaddam, *Manhaj As-Sya’râwi fi tafsirAL Quran Al Karim*, (Desertasi Universitas D’Oran/Jami’ah Wahran 2013)
- Muryanti, *Revitalisasi Gotong Royong Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan*, (jurnal sosiologi reflektif, (vol.9, No. 1, oktober 2014,)
- Ni’am, Syamsun, *Tasawuf Studies Prngantar Tasawuf*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, cet.1, 2014)
- Nuhayb, Adil, *Mu’jam Mufassirin*,(tp. tt.)
- Purwatiningsih Puji, Aris dan Adinugraha, Hermawan, Hendi. *Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmoderen*, (Jurnal ZISWAF, (Vol. 5, No. 1, Juni 2018)
- Rachmawati, Aurelia, Shafia dan Anwar, Khoirul, Moch., *Budaya dan Traisi Buwuh Sebagai Hutang Piutang Dalam Adat Pernikahan di Kota Surabaya*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol. 2, No.3, 2021)
- Rifai, Masdain, *Klarifikasi Al-Alûsi Terhadap Ayat-Ayat Yang Terkesan Kontradiktif*, (Tesis 2014)
- Sa’i, Muhammad, *Filantropi dalam Al-Quran: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq dalam Al-Quran*,(Jurnal Tasamuh, Vol.12, No. 1, Desember 2014)

- Sanaky, H., A., Hujair, *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*, (Jurnal AL Mawarid, Edisi XVIII 2008)
- Sanusi, Ihsan, dan Salamet, Kasmuri, *Akhlak Tasawuf Upaya meraih kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia 2013), cet. 2
- Saputri, Dwi, Eviana dan Asy'ari, Hasyim, Muhammad, *Tradisi Buwuh dalam Perspektif Akutansi Hutang dan Hibah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang*, (Jurnal prive; vol. 2, No 1, Maret 2019).
- Setianingsih, Yeni, *Melacak Pemikiran Al-Alûsi Dalam Tafsir Rúh Al Ma'âni*, (Jurnal Kontemplasi, vol. 05, No.01 2017)
- Shihab, Quraish, M., *Ekonomi Bisnis dan Bunga Bank* (Jakarta: lentera hati, cet. 1, 2021)
- Shihab, Quraish, Muhammad, *Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, cet. 3, 2018)
- Syaltut, Mahmud, *Min Taujihat al-Islam* (Kairo: Dar-Al-Syuruq, cet. 8, 2004)
- Syukur, Agus “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, dalam *Jurnal Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol.3, No.2 2020
- Syukur, Amin, H.M, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 2, 2012)
- Udin Saripudin, *Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi*, (Ekonomi Syari'ah Stai Bhakti Persada Bandung)

- Utomo, Hanun, Masitha dan Minza, Marina, Wenty, *Prilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*, (E-Jurna Gama Jop, vol. 2, No. 1, 2016)
- Yaqin, Ainul, Muhammad *Praktek Filantropi Sosial*, (Penerbit: Buana Grafika, tt.)
- Zaid Munawar, *Filantropi Islam Rumah Sabilillah dan penanaman karakter kepedulian sosial pada siswa di SDIT An Najah Jatinom Kalaten*, (Jurnal Elementery Vol., edisi Januari Juni 2018)
- Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982)
- Zayid, Muhammad, *Manhaj As-Sya'râwi Fi Tafsir Al ur'an Al karim*, , (Jam'iah Wahran 2013)

BIODATA PENULIS

Marzuki, lahir di Pamekasan pada 11 April 1988. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Kadur II 1993-2000, Madarasah Ibtidaiyah (MI) Sombiombul Bangkes Kadur pada tahun 1992-2001, Pendidikan Madarasah Ibtidaiyyah (MI) 2002-2005, Pendidikan Menengah Bawah (SMPT) 2005-2007, dan Menengah Atas (SMAT) 2007-22010 ditempuh di salah satu pondok Pesantren di Pamekasan Madura, tepatnya di Kecamatan Palengaan, Desa Potoan Daya; Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura. Setelah menyelesaikan Pendidikannya di Kota asalnya tersebut, pada tahun 2011-2012 di utus untuk mengabdikan di salah satu Pondok Pesantren di Banyuangi, tepatnya di Pondok Pesantren Annur Kalibaru. Setelah itu, melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok 2013-2016 dengan mengambil konsentrasi IAT. Pada tahun 2017-2018 dia diutus dari pihak kampus ke salah satu Pondok Pesantren Mutiara Bangsa, tepatnya di Desa Padaidi Kecamatan Sebatik, Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara, guna mengabdikan diri dan mengamalkan ilmu di pondok dan di daerah tersebut.

Selain menjalani pendidikan formal, Marzuki juga banyak mengikuti pendidikan nonformal, seperti belajar ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an, Kursus Bahasa Arab, Kitab Kuning, Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura dibawah bimbingan KH. Muhammad Syamsul Arifin (Alm). Selain itu pada tahun 2013 ia juga melanjutkan pendalaman ilmu agamanya di Pesantren Al-Hikam Depok di bawah pimpinan KH. Ahmad Hasyim Muzadi. Adapun kegiatan yang dilakukan sekarang adalah mengabdikan

di Masyarakat, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Tangerang Selatan, dan guru tahfiz di Syafana Islamic School BSD.